

ABSTRACT

Oktaviani. 2024. An Analysis of Independent Curriculum Implementation in English Subject (Benefits and Challenges). Thesis. English Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Antasari State Islamic University. Advisors: Dr. Hj. Raida Asfihana, M. Pd.

Keywords: Independent Curriculum; English Subject; English Language Teaching

The Independent Curriculum has given a new colour to the education system in Indonesia. There are a number of significant changes in the independent curriculum, which aims to achieve optimal curriculum standards. Thus, this research aims to find out how the independent curriculum is implemented, the benefits, and the challenges. This research design uses a case study. This research was done at SMP IT Madani Banjarmasin. The researcher observed learning activities and interviewed an English teacher and 15 students from three classes. Observation and interviews provided data on how to implement the independent curriculum in English, while interview results provided benefits and challenges. The results showed that the teacher implemented the independent curriculum well in English class. This is evident from the application of diagnostic assessments, formative and summative assessments, and teachers emphasising student-centred learning strategies and integration between differentiated learning and cooperative learning. Students and teachers benefit since it's easier for teachers to understand students' mental states and deliver appropriate learning through diagnostic assessment. Minimum Competency Assessment and Character Survey have replaced National Assessment, giving schools freedom to choose the assessment method, differentiated learning, technology, and games are used to teach, driving teachers, and school programs. Teacher and student challenges include a lack of technological facilities, books for teaching materials, limited time, a lack of independent learning development in the application of literacy and numeracy, differentiated learning, which requires a lot of preparation, and students' limitations in using technological media at school.

ABSTRAK

Oktaviani. 2024. *An Analysis of Independent Curriculum Implementation in English Subject (Benefits and Challenges)*. Skripsi. Jurusan Tadris Bahasa Inggris., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Raida Asfihana, M. Pd.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Mata Pelajaran Bahasa Inggris; Pengajaran Bahasa Inggris

Kurikulum Merdeka telah memberikan warna baru pada sistem pendidikan di Indonesia. Terdapat sejumlah perubahan signifikan pada kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mencapai standar kurikulum yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka diterapkan, manfaat, dan juga tantangannya. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Madani Banjarmasin. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan mewawancarai seorang guru bahasa Inggris dan 15 siswa dari tiga kelas. Observasi dan wawancara memberikan data bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam bahasa Inggris, sedangkan hasil wawancara memberikan manfaat dan tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik di kelas bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari penerapan penilaian diagnostik, penilaian formatif dan sumatif, serta guru menekankan pada strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan integrasi antara pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa dan guru mendapat manfaat karena lebih mudah bagi guru untuk memahami kondisi mental siswa dan menyampaikan pembelajaran yang sesuai melalui penilaian diagnostik. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter telah menggantikan Ujian Nasional, sekolah diberi kebebasan mendesain metode penilaian, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi dan permainan, guru penggerak, dan program sekolah. Tantangan guru dan siswa antara lain kurangnya fasilitas teknologi, buku untuk bahan ajar, keterbatasan waktu dan kurangnya pembangunan pembelajaran mandiri dalam penerapan literasi dan numerasi, pembelajaran yang terdiferensiasi yang memerlukan banyak persiapan, dan keterbatasan siswa dalam menggunakan media teknologi